
Perubahan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan di Berbagai Negara

Indra Wahuni Firli Fangestu

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
firlio30321@gmail.com

Siti Marpuah

Universiti Tun Hussein Onn, Malaysia
marpuah@uthm.edu.my

Bahrissalim

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
bahris.salim@uinjkt.ac.id

Fauzan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
fauzan@uinjkt.ac.id

DOI: https://doi.org/10.21154/sajiem.v6i1.357
--

Abstract

Changes and innovations in the educational curriculum are very important elements in answering the challenges of the times that continue to develop. The curriculum innovation process carried out in various countries, including Indonesia, reflects efforts to accommodate new needs in the world of education. This article examines changes and innovations in the educational curriculum with a focus on key findings obtained from research in Indonesia and Indonesia and other countries such as; Malaysia, Finland, Singapore, Canada, Australia, China, and the United States through the library research method, this study analyzed various previous studies, including journals, books, and related articles. The purpose of this study is to examine changes and innovations in the educational curriculum with a focus on the factors driving these changes and the challenges faced in their implementation. The results of the study show that curriculum changes and innovations are triggered by several key factors: 1) technological advances that affect learning methods, 2) job market demands and economic changes that demand new skills, and 3) socio-cultural changes that encourage the adjustment of teaching materials. Although various countries have innovated curricula according to local needs, significant challenges remain, namely: 1) teachers' readiness to implement the new curriculum, 2) the availability of resources that support the learning process, 3) resistance to existing changes, and 4) the lack of a comprehensive evaluation of the effectiveness of previous curricula. These findings highlight the importance of collaborative strategies to address these challenges to support the success of curriculum innovation.

Keywords: curriculum change, curriculum innovation

Abstrak

Perubahan dan inovasi kurikulum pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam

menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Proses inovasi kurikulum yang dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia, mencerminkan upaya untuk mengakomodasi kebutuhan baru dalam dunia pendidikan. Artikel ini mengkaji perubahan dan inovasi kurikulum pendidikan dengan fokus pada temuan utama yang diperoleh dari penelitian di Indonesia dan Indonesia dan negara-negara lainnya seperti; Malaysia, Finlandia, Singapura, Kanada, Australia, Tiongkok, dan Amerika Serikat melalui metode *library research*, penelitian ini menganalisis berbagai studi sebelumnya, termasuk jurnal, buku, dan artikel terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan dan inovasi kurikulum pendidikan dengan fokus pada faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dan inovasi kurikulum dipicu oleh beberapa faktor kunci: 1) kemajuan teknologi yang mempengaruhi metode pembelajaran, 2) tuntutan pasar kerja dan perubahan ekonomi yang menuntut keterampilan baru, dan 3) perubahan sosial budaya yang mendorong penyesuaian materi ajar. Meskipun berbagai negara telah melakukan inovasi kurikulum sesuai kebutuhan lokal, tantangan signifikan tetap ada, yaitu: 1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru, 2) ketersediaan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, 3) resistensi terhadap perubahan yang ada, dan 4) kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas kurikulum sebelumnya. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi kolaboratif untuk mengatasi tantangan tersebut guna mendukung keberhasilan inovasi kurikulum.

Kata Kunci: perubahan kurikulum, inovasi kurikulum

Copyright © 2025 Indra Wahuni Firli Fangestu, Siti Marpuah, Bahrissalim, Fauzan.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemajuan industri saat ini, menuntut masyarakat untuk mampu mengatasi berbagai tantangan, terutama di sektor pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan besar untuk merespons masalah dan perubahan dalam kehidupan masyarakat, agar dampak negatif dari kemajuan yang sangat pesat dapat dihindari. Revolusi 4.0 ditandai oleh kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan luar biasa, membawa perubahan besar bagi masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat menjadi termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan menciptakan inovasi-inovasi baru, guna memenuhi kebutuhan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.¹

Dengan berkembangnya zaman, terutama dalam sektor pendidikan, pentingnya inovasi yang sesuai dengan kebutuhan yang relevan semakin meningkat² Agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan jelas dan terarah, sistem pendidikan dibentuk dengan beberapa elemen yang saling mendukung satu sama lain. Setiap komponen berperan penting, dengan kurikulum sebagai fondasi utama dalam lembaga pendidikan. Beberapa ahli menyebut kurikulum sebagai inti dari proses pembelajaran atau pusat dari sebuah lembaga pendidikan. Setiap proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan berkaitan erat dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam era digitalisasi saat ini.³ Kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan,

¹ Muaddyl Akhyar, et al, "Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0," *Instructional Development Journal* Vol. 7, No. 1 (2024): 17, <http://dx.doi.org/10.24014/idx.v7i1.29452>.

² Andreas Fredyansa Harwisaputra, et al., "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 4, No. 2 (2023): 150. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.

³ Ramadhoni Aulia Gusli, et al, "Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman," *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* Vol. 5, No. 1 (2024): 78,

dan merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Kurikulum dapat memiliki cakupan yang bervariasi, baik luas maupun sempit, tergantung pada konteks.

Kurikulum harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Selain itu, kurikulum perlu diselaraskan dengan komponen-komponen lain yang mendukungnya. Dalam penerapannya di lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan tidak dapat dilaksanakan tanpa panduan atau arahan yang jelas.⁴ Meskipun inovasi dalam kurikulum pendidikan telah lebih dipahami, inovasi kurikulum mencakup lebih dari sekadar menghasilkan konsep atau ide baru. Adopsi, yaitu keputusan untuk menerapkan kurikulum yang inovatif sebagai langkah terbaik, merupakan aspek kunci dalam proses adopsi, bagaimana kurikulum tersebut akan diimplementasikan dalam praktik. Proses adopsi kurikulum biasanya melibatkan perubahan, baik secara bertahap (*incremental*), radikal (*radical*), atau bahkan perubahan bentuk secara menyeluruh (*transformation*).

Pada dasarnya, pengembangan kurikulum adalah suatu rencana untuk mengatur lingkungan dengan cara yang terkoordinasi, meliputi aspek waktu, ruang, bahan, peralatan, dan tenaga pengajar. Tujuan dari perubahan dan inovasi kurikulum adalah untuk melakukan penelitian, perancangan, dan pengaturan hubungan antar elemen yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diharapkan.⁵

Inovasi kurikulum pada dasarnya dimaksudkan untuk mengatasi tantangan dalam sistem pendidikan, meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengajaran, serta menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan masyarakat.⁶ Perubahan dan inovasi dalam kurikulum pendidikan kini menjadi fokus utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran di berbagai negara. Kurikulum tidak hanya merupakan kumpulan materi pengajaran, tetapi juga refleksi dari kebutuhan masyarakat yang terus berubah, perkembangan teknologi, dan tuntutan globalisasi. Seiring waktu, kurikulum perlu terus diperbarui agar tetap relevan dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Inovasi kurikulum melibatkan pendekatan baru dalam pengajaran, seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, mencakup pemikiran kritis, kerja sama, dan daya cipta.

Kurikulum juga harus lebih inklusif, mampu menjawab keragaman latar belakang siswa, dan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran dan evaluasi.⁷ Perubahan kurikulum tidak hanya bertujuan menanggapi perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja, tetapi juga membangun pendidikan yang lebih holistik, mempersiapkan siswa secara akademis, emosional, sosial, dan etis. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum memainkan peran penting dalam menciptakan pendidikan masa depan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global.⁸

<https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16401>.

⁴ Wahyu Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2020): 208.

⁵ Hawwin Muzakki, "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 5, No. 1 (2024): 68, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.286>.

⁶ Innocent Mutale Mulenga, "Rethinking Quality Assurance in Curriculum Development and Implementation for Higher Education in Africa," *East African Journal of Education and Social Sciences* Vol. 1, No. 3 (2020): 21, <https://doi.org/10.46606/eajess2020v01i03.0039>.

⁷ Michael A. Ifarajimi, "The Trends and Innovations in Curriculum Development and Delivery in the Digital Age," *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)* Vol. 6, No. 2 (2023): 185.

⁸ Hassan H. Tairib & Shashidhar Belbase, "Current Trends in Science Curriculum Reforms in Response to STEM Education: International Trends, Policies and Challenges," *Reforming Science Teacher Education*

Berdasarkan penelusuran artikel terdahulu, terdapat penelitian yang senada yang ditulis oleh Johnson L & Adams Backer S, dengan judul *"The Role of Technology in 21st Century Learning"* yang mengidentifikasi dampak teknologi pada pembelajaran, namun studi ini hanya berfokus pada peran teknologi saja dan tidak memperhatikan aspek lain dari perubahan kurikulum seperti perubahan pedagogi atau konten kurikulum. Juga penelitian yang ditulis oleh Garry McCulloh dengan judul *"Reforming the Curriculum for Future Generations; Long-Term Impact"* yang mengeksplorasi dampak jangka panjang dari reformasi kurikulum di berbagai sekolah, namun penelitian ini hanya berfokus pada dampak jangka pendek dan menengah, tanpa banyak bukti konkret tentang dampak jangka panjang dalam karir atau kehidupan siswa setelah lulus.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Syasya Khoirin Nisa dan kawan-kawan, dengan judul *"Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur"* yang menunjukkan bahwa meskipun studi tentang hambatan implementasi, kajian yang lebih mendalam tentang solusi untuk mengatasi masalah serta dampaknya terhadap literasi pendidikan di Indonesia masih terbatas. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih perlu dikaji lagi dari segi pemahaman tentang tantangan implementasi kurikulum. Artikel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika kurikulum di tingkat global. Artikel ini tidak hanya membahas perubahan kurikulum di satu negara, tetapi juga mengkaji tren dan pola perubahan kurikulum secara global, termasuk di Indonesia, Malaysia, Finlandia, Singapura, Kanada, Australia, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Pendekatan ini memperluas wawasan kita tentang bagaimana berbagai negara merespons tantangan zaman melalui inovasi kurikulum.

Lebih lanjut, artikel ini menawarkan analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perubahan kurikulum, seperti kemajuan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan perubahan sosial budaya. Juga mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan perubahan kurikulum, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Kajian pustaka yang mendalam dan penggunaan berbagai sumber penelitian, jurnal, dan buku terkait menunjukkan dasar dan bukti empiris yang kuat dalam analisis ini. Kesamaan artikel ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menyoroti pentingnya memahami tantangan implementasi kurikulum, menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif tantangan implementasi kurikulum dan menemukan solusi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi pustaka atau *library research*. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, mencakup buku yang diakses dari *google book* dan *library genesis*, jurnal nasional dan internasional dari *researchgate*, *elsevier*, *google scholar*, dan sebagainya, laporan (sistem informasi kurikulum), dan artikel ilmiah lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk; mengidentifikasi gap penelitian, menemukan topik atau area yang masih kurang dibahas atau diteliti, memahami konteks penelitian, memahami perkembangan konsep, teori, dan hasil penelitian terkait dengan topik yang sedang dikaji, mencegah duplikasi penelitian, memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang penelitian yang telah ada, menyusun kerangka teori, membentuk dasar teoritis dan konsep yang akan mendukung penelitian baru.⁹

Programs in the STEM Era, 2023, 265.

⁹ Sascha Kraus, et al, "Literature Review as Independent Studies: Guidelines for Academic Practice," *Springer* Vol. 16 (2022): 2577, <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>.

Studi pustaka memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang bersifat multidisipliner. Ini juga berperan dalam menyintesis temuan penelitian, yang menunjukkan bukti pada tingkat meta, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut, yang penting dalam pengembangan kerangka teoritis dan model konseptual.¹⁰ Teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan dan dijadikan bahan analisis. Kemudian untuk analisis data, peneliti melakukan interpretasi teori yang melibatkan penarikan makna dari berbagai sumber dan membangun kerangka teoritis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tentang Perubahan dan Inovasi Kurikulum

Perubahan dan inovasi kurikulum merupakan upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kemajuan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Kurikulum perlu terus diperbarui karena lingkungan pendidikan yang dinamis.¹¹ Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan kurikulum adalah:

1. Faktor Pendorong Perubahan Kurikulum

- a) Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi memaksa kurikulum untuk memasukkan keterampilan digital dan pengetahuan tentang teknologi terbaru. Contohnya, penggunaan *e-learning*, coding, dan kecerdasan buatan semakin diperkenalkan di dunia pendidikan.¹²

- b) Tuntutan dunia kerja dan faktor ekonomi

Keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Kurikulum harus disesuaikan untuk mendukung pengembangan kemampuan tersebut.¹³ Perubahan dalam ekonomi dan pasar kerja merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kurikulum pendidikan. Dengan perkembangan teknologi dan industri yang cepat, kurikulum perlu disesuaikan agar dapat mengajarkan keterampilan yang relevan, seperti teknologi informasi dan analisis data, sehingga siswa siap memasuki dunia kerja. Keterlibatan *stakeholder*, seperti perusahaan, penting untuk memastikan kurikulum memenuhi tuntutan industri. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi dan tren kewirausahaan menuntut kurikulum agar fleksibel dan mencakup pendidikan kewirausahaan. Dalam era globalisasi, kurikulum juga harus memberikan pengetahuan tentang budaya internasional dan keterampilan kerja dalam lingkungan multikultural. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan relevansi pendidikan dan peluang kerja bagi lulusan.¹⁴

- c) Perubahan sosial dan budaya

Perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya menuntut pendidikan yang lebih

¹⁰ Hannah Synder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *Journal of Business Research* Vol. 104 (2019): 333, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

¹¹ Mitchell, et al, "Global Trends in Curriculum Reform and Development," *James Nicholas Publishers* Vol. 38, No. 1 (2023): 27.

¹² Yoshija Walter, "Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 2024, 2, <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>.

¹³ Mark Priestley, "Schools, teachers, and curriculum change: a balancing act?," *Journal of Educational Change* Vol. 12 (2023): 1.

¹⁴ David C. Miller & William Seller, *Curriculum Innovation: A Guide for Educators* (Rowman & Littlefield Publisher, 2022), 27.

inklusif, multikultural, serta berorientasi pada keberlanjutan. Kurikulum harus memperkenalkan siswa pada keberagaman dan tanggung jawab sosial.¹⁵ Perubahan sosial budaya secara signifikan memengaruhi kurikulum pendidikan, mengingat bahwa nilai, norma, dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah memerlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya keberagaman etnis, budaya, dan keyakinan, penting bagi kurikulum untuk mencerminkan kondisi tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kesadaran yang berkembang mengenai kesetaraan gender juga mendorong kurikulum untuk menghilangkan stereotip dan mendukung prinsip kesetaraan.

Selain itu, topik dan permasalahan sosial seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia semakin menjadi fokus dalam pendidikan. Perkembangan teknologi dan media sosial menuntut integrasi literasi digital dan etika dalam kurikulum. Di sisi lain, kebutuhan yang terus berubah dalam pasar kerja mendorong kurikulum untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, yaitu pemikir dan kritis dan daya cipta. Dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan, kurikulum dapat disesuaikan agar relevan dengan konteks lokal, sehingga memastikan pendidikan yang efektif dan responsif terhadap dinamika sosial yang terjadi.¹⁶

2. Bentuk Inovasi dalam Kurikulum

a) Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pendekatan ini menekankan pada pencapaian keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan siswa, bukan hanya penguasaan materi. Penilaian lebih difokuskan pada kemampuan yang relevan di dunia nyata.

b) Pembelajaran Berbasis Proyek

Inovasi ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman dengan mengerjakan proyek yang relevan, bekerja dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.¹⁷

c) *Blended Learning*

Kombinasi pembelajaran tatap muka dan *online* ini semakin relevan pasca pandemi, karena memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar.

d) Pembelajaran yang dipersonalisasi (*Personalized Learning*)

Setiap siswa mempunyai kebutuhan dan cara belajar yang berbeda, inovasi ini memungkinkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan individu. Teknologi memungkinkan pendekatan ini dengan lebih efektif.¹⁸

3. Tantangan dalam Menerapkan Perubahan Kurikulum

a) Ketidaksiapan Guru

Guru harus dibekali kemampuan untuk menerapkan teknologi baru dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan sangat diperlukan.¹⁹ Inovasi yang dilakukan oleh guru dipengaruhi oleh rasa percaya diri, hubungan interpersonal, dan faktor

¹⁵ Saerom Lee, et al, "The Global Institutionalization of Multicultural Education as an Academic Discourse" Vol. 13, no. 8 (2023): 1, <https://doi.org/10.3390/soc13080191>.

¹⁶ Lasana Kazambe, "Curriculum Studies and Indigenous Global Contexts of Culture, Power, and Equity," *ResearchGate*, 2021, 8, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1591>.

¹⁷ Lu Zhang & Yan Ma, "A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study," *Frontiers in Psychology*, 2023, 1, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>.

¹⁸ Firuz Kamalov, et al, "New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution," *Sustainability* Vol. 15 (2023): 2, <https://doi.org/10.3390/su151612451>.

¹⁹ Danielle Gordon, et al, "Teacher Self-Efficacy and Reform: a Systematic Literature Review," 2023, 802.

kontekstual, yang semuanya berperan dalam membentuk inovasi dalam kurikulum.²⁰

Guru masih dalam proses menyesuaikan diri dengan kurikulum baru, terutama dalam hal administrasi dan penyusunan RPP. Tantangan terbesar adalah memastikan bahwa semua guru memahami dan mampu menerapkan Kurikulum Mandiri dengan baik, karena masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan modul pembelajaran. Selain itu, diperlukan lebih banyak pelatihan dan bimbingan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan serta pelatihan yang intensif untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan guru dalam melaksanakan Kurikulum Mandiri secara optimal, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.²¹

Pelatihan serta sumber daya tambahan sangat diperlukan untuk menerapkan perubahan kurikulum secara efektif dan membantu guru dalam menyampaikan materi yang telah diperbarui. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Asghar Qureshi, yang menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem dukungan yang kuat untuk pendidik cenderung mengalami integrasi kurikulum yang lebih sukses.²²

b) Ketersediaan Sumber Daya

Fasilitas, materi ajar, dan teknologi yang memadai menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi inovasi kurikulum, terutama di daerah terpencil.²³

c) Resistensi Terhadap Perubahan

Perubahan dalam kurikulum sering kali mendapat penolakan dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, bahkan masyarakat. Reformasi pendidikan seperti *Common Core State Standards* sering dikritik karena dianggap terlalu fokus pada ujian standar dan tidak cukup memperhatikan kebutuhan individu siswa.²⁴ Seperti dalam proses perubahan lainnya, perubahan kurikulum dapat menghadapi tantangan. Tantangan utama yang dialami oleh akademisi ketika mendorong reformasi kurikulum besar adalah resistensi dan kesulitan dalam mengelola perubahan. Selain itu, orientasi kurikulum suatu disiplin turut mempengaruhi keputusan akademisi terkait kurikulum dan bagaimana mereka merespons perubahan dalam pendidikan.²⁵

²⁰ Joanne Marie Alderson, et al, "A Culture of Innovation in Early Childhood Education: Which Factors Shape How Teachers Use Curriculum Innovation?," *Early Childhood Education Journal* Vol. 52 (2024): 783, <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01463-1>.

²¹ Mohammad Solihin & Andrian Wijaya, "Teacher Challenges in Implementing the Independent Curriculum: Strengthening HOTS in Religious Learning," *Indonesian Journal of Education and Social Studies* Vol. 3, No. 1 (2024): 5, <https://doi.org/10.33650/ijess.v2i2.7268>.

²² Muhammad Asghar Qureshi, "Adapting Curriculum to Meet the Needs of a Changing Climate," *Research Corridor Multidisciplinary Journal of Emerging Needs of Curriculum* Vol. 1, No. 1 (2024): 6.

²³ Kabiru S. Fasinro, et al, "Curriculum implementation: Challenges and the prospect of education resource centres to aid effective implementation," *African Educational Research Journal* Vol. 12, no. 1 (2024): 2, <https://doi.org/10.30918/AERJ.12i.23.102>.

²⁴ Lucia Lomba Portela, et al, "Resistances to Educational Change: Teachers' Perceptions," *MDPI: Education Sciences* Vol. 12, no. 5 (2022): 5, <https://doi.org/10.3390/educsci12050359>.

²⁵ Judith Tweedie, et al, "Exploring the adoption of concept-based curricula: insights from educators and implications for change," *Advances in Health Sciences Education*, 2024, 2, <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10346-y>.

d) Evaluasi dan Penilaian

Mengubah kurikulum juga berarti menyesuaikan sistem penilaian, yang seharusnya lebih fokus pada proses belajar dan keterampilan siswa, bukan sekadar hafalan materi. Penilaian dan evaluasi secara berkelanjutan adalah elemen penting dalam proses reformasi dan perubahan kurikulum. DepEd Order No. 13, 2015, dalam tulisan Osias dan kawan-kawan, menekankan pentingnya mengumpulkan data, mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan, dan menyesuaikan strategi berdasarkan bukti empiris. Dengan rutin mengevaluasi efektivitas kurikulum serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, para pembuat kebijakan dapat memastikan bahwa reformasi pendidikan tetap sejalan dengan kebutuhan yang terus berkembang baik bagi peserta didik maupun pendidik.²⁶

4. Beberapa Contoh Mengenai Inovasi dan Perubahan Kurikulum di Berbagai Negara
Berikut akan peneliti sajikan secara singkat dalam bentuk tabel:

Table 1. Inovasi dan Perubahan Kurikulum di Berbagai Negara

Negara	Kurikulum Sebelumnya	Setelah Inovasi dan Perubahan Kurikulum
Indonesia	Kurikulum 2013 (K13); fokus pada pendidikan berbasis kompetensi dan penekanan pendidikan karakter, sains, dan keterampilan abad ke-21.	Kurikulum Merdeka; mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menekankan pada pengembangan potensi siswa secara optimal
Malaysia	Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM); menekankan pada tiga bidang utama: komunikasi, manusia dan lingkungan, serta pengembangan diri individu.	Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM); mendukung penguasaan kompetensi belajar abad ke-21, yang mencakup keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan berpikir kreatif dan kritis, serta pemahaman terhadap cita-cita yang luhur
Finlandia	Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran Tradisional; fokus pada keunggulan akademik dan kesejahteraan siswa	Kurikulum Berbasis Fenomena; PhBL (<i>Phenomenon-Based Learning</i>); mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui eksplorasi masalah dunia nyata
Singapura	<i>Knowledge-Based Curriculum</i>); berfokus pada penguasaan akademis dan hafalan	<i>Competence-Based Curriculum</i> ; menekankan keterampilan abad ke-21 melalui <i>21st Century Competencies Framework</i>
Kanada	Kurikulum Berbasis Subjek Tradisional; menekankan pada pemahaman konsep teoritis dan keterampilan akademis.	Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL); meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi
Australia	Kurikulum yang disusun berdasarkan negara bagian dan teritori masing-masing; untuk merancang, mengelola,	<i>Australian Curriculum</i> ; berfokus dalam mengembangkan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk literasi dan numerasi, serta keterampilan

²⁶ Osias Kit T. Kilag, et al, "Matatag Curriculum Rollout: Understanding Challenges for Effective Implementation," *International Multidisciplinary Journal Of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRIS)* Vol. 1, no. 5 (2024): 173.

	serta menetapkan standar dan penilaian pendidikan	berpikir kritis agar sesuai dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya
Tiongkok	<i>Exam-Oriented Curriculum</i> ; berfokus pada hafalan dan penguasaan teori di berbagai mata pelajaran	Reformasi untuk Kreativitas; untuk mendorong kreativitas dan inovasi
Amerika Serikat	1) Kurikulum Tradisional; berfokus pada pengajaran konten dan fakta dasar dalam mata pelajaran yang mengutamakan hafalan dan penguasaan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif, 2) Model Kurikulum Berbasis Kinerja; menekankan keterampilan dan pemecahan masalah melalui proyek dan penilaian berbasis kinerja	<i>Common Core State Standards</i> ; menekankan literasi, matematika, dan keterampilan berpikir kritis

Berikut penjelasan dan penjabaran secara rinci:

a) Indonesia; Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di Indonesia bertujuan memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang cocok dan sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan lokal. Inovasi ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menekankan pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Sebelum ini, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang fokus pada pendidikan berbasis kompetensi dan penekanan pendidikan karakter, sains, dan keterampilan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka sangat fokus pada pengembangan karakter siswa, yang dicapai melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membangun karakter, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Saat ini, Kurikulum Merdeka masih dalam tahap pengembangan dan evaluasi, dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perbaikan dan penyesuaian kurikulum agar sejalan dan selaras dengan kurikulum sebelumnya, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan perkembangan zaman modern. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang menghayati nilai-nilai Pancasila, seperti akhlak yang baik, gotong royong, kreativitas, inovasi, pemikiran kritis, kemampuan komunikasi, dan semangat koperasi. Pengembangan kurikulum mandiri adalah usaha kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kementerian, lembaga, organisasi, dan masyarakat umum. Pendidik dan tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam proses ini, karena mereka mempunyai tanggungjawab untuk merancang kurikulum dan memastikan kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.²⁷

b) Malaysia; Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM)

Saat ini, Malaysia menerapkan KSSR untuk pendidikan dasar KSSM untuk tingkat menengah. Penambahan kata “standar” pada kurikulum prasekolah dan

²⁷ Baso Intang Sappaile, et al, “Building the Future of Education with Curriculum Innovation Freedom to Learn in the Era of Society 5.0,” *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* Vol. 3, no. 1 (2024): 361, <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.902>.

penggantian kata “terpadu” dengan “standar” dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah tidak tanpa alasan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendukung penguasaan kompetensi belajar abad ke-21, yang mencakup keterampilan komunikasi dan kolaborasi, keterampilan berpikir kreatif dan kritis, serta pemahaman terhadap cita-cita yang luhur. Kurikulum berbasis standar yang baru ini telah menetapkan kurikulum inti yang harus dikuasai oleh siswa di semua jenjang sekolah untuk semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Islam.²⁸

Perubahan terjadi seiring dengan transisi kurikulum dari konsep berbasis terpadu ke konsep berbasis standar. Pertama, ada perbaikan dalam desain kurikulum, dengan KBSR dan KBSM yang menekankan pada tiga bidang utama: komunikasi, manusia dan lingkungan, serta pengembangan diri individu. Struktur kurikulum KSSR dan KSSM dibangun di atas enam pilar: komunikasi; pengembangan fisik dan estetika; kemanusiaan; keterampilan diri; sains dan teknologi; serta spiritualitas, sikap, dan nilai. Selain itu, perubahan juga terjadi dalam jenis dokumen kurikulum; sementara KBSR dan KBSM menggunakan sistem deskripsi silabus, KSSR dan KSSM kini menggunakan dokumen yang lebih standar yang dikenal sebagai Dokumen Standar Kurikulum dan Pentaksiran.²⁹

- c) Finlandia; Kurikulum Berbasis Fenomena; PhBL (*Phenomenon-Based Learning*)
Finlandia menerapkan Pembelajaran Berbasis Fenomena yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu dalam satu tema, menggantikan pendekatan tradisional berbasis mata pelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui eksplorasi masalah dunia nyata.³⁰ Sebelum menerapkan Kurikulum Berbasis Fenomena, negara Finlandia menggunakan Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran Tradisional yang fokus pada keunggulan akademik dan kesejahteraan siswa.³¹
- d) Singapura; Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competence-Based Curriculum*)
Singapura mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan keterampilan abad ke-21 melalui *21st Century Competencies Framework*, kurikulum ini seimbang antara prestasi akademik dan kesejahteraan siswa, serta menekankan pendidikan karakter dan literasi teknologi.³² Sebelum ini, negara Singapura menggunakan Kurikulum Berbasis Pengetahuan (*Knowledge-Based Curriculum*) yang berfokus pada penguasaan akademis dan hafalan.³³

²⁸ Birol Akgun, *Global Agendas and Education Reforms: A Comparative Study* (Singapore: Springer Nature, 2024), 172, <https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1>.

²⁹ Asyraf Isyraqi bin Jamil, et al, “From Integrated to Standard: Reformation of the Islamic Religious Education Curriculum and Teacher Training in Malaysia,” *Global Agendas and Education Reforms. Maarif Global Education Series. Palgrave Macmillan, Singapore*, 2024, 172, https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1_9.

³⁰ Schaffar, et al, “Phenomenon-based Learning in Finland : A Critical Overview of its Historical and Philosophical Roots,” *Taylor and Francis Ltd Vol. 11, No. 1* (2024): 7, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309733>.

³¹ Jari Lavonen, “Curriculum and Teacher Education Reforms in Finland That Support the Development of Competences for the Twenty-First Century,” *Springer*, 2020, 65.

³² Sandra Wu & Charlene Tan, “A Holistic Model of Competence: Curriculum Reforms for Pre-school Education in Singapore,” *Euro-Asian Encounters*, 2023, 211.

³³ Ching Ting Tan, “Enhancing the Quality of Kindergarten Education in Singapore: policies and strategies in the 21st century,” *International Journal of Child Care and Education Policy Vol. 11, no. 7* (2017): 6, <https://doi.org/10.1186/s40723-017-0033-y>.

- e) Kanada; Pembelajaran Berbasis Proyek
Beberapa provinsi di Kanada, seperti Ontario, menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Siswa belajar dengan menyelesaikan proyek nyata yang relevan, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.³⁴ Sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis proyek di Kanada, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Berbasis Subjek Tradisional. Dalam model ini, materi disampaikan melalui mata pelajaran yang terpisah seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan seni, dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Penekanan utama diberikan pada pemahaman konsep teoritis dan keterampilan akademis. Penilaian terhadap siswa dilakukan melalui ujian tertulis dan tes akhir, yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami informasi materi yang diajarkan. Namun, pendekatan ini sering dikritik karena kurangnya fleksibilitas dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kerja sama, daya cipta, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai respons, pembelajaran berbasis proyek mulai diperkenalkan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, interdisipliner, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata.³⁵
- f) Australia; Kurikulum Nasional Australia (*Australian Curriculum*)
Kurikulum ini berfokus dalam mengembangkan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk literasi dan numerasi, serta keterampilan berpikir kritis. Kurikulum ini dirancang agar sesuai dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya.³⁶ Sebelum diberlakukannya Kurikulum Nasional Australia, negara ini menggunakan kurikulum yang disusun berdasarkan negara bagian dan teritori masing-masing. Setiap negara bagian dan teritori memiliki otoritas pendidikan yang bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, serta menetapkan standar dan penilaian pendidikan. Meskipun ada beberapa kesamaan, masing-masing kurikulum negara bagian memiliki standar dan pendekatan yang berbeda. Perbedaan ini menimbulkan kebutuhan untuk menyelaraskan pendidikan secara nasional, sehingga Kurikulum Nasional Australia mulai dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap sejak 2010.³⁷
- g) Tiongkok; Reformasi untuk Kreativitas
Tiongkok mulai mereformasi kurikulumnya untuk mendorong kreativitas dan inovasi. Sekolah-sekolah, terutama di Shanghai, mulai menggunakan pendekatan berbasis proyek dan eksperimen, menggantikan metode hafalan yang tradisional.³⁸ Kurikulum yang berlaku di Tiongkok sebelum adanya reformasi untuk

³⁴ Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, et al, "The Project-Based Learning Model and its Contribution to Life Skills in Biology Learning: A Systematic Literature Network Analysis," *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Vol. 9, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.22219/jpbi.v>.

³⁵ Hao Yu, "Enhancing Creative Cognition Through Project-Based Learning: An in-Depth Scholarly Exploration," *Elsevier*, 2024, 6, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27706>.

³⁶ Thom Nevill & Glenn C. Savage, "The changing rationalities of Australian federal and national inclusive education policies," *The Australian Educational Researcher* Vol. 50 (2023): 1343, <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00555-y>.

³⁷ Faculty of Education The University of Melbourne, "Curriculum and State Differences," *Curriculum Policies Project*, 2024, 1.

³⁸ Shengquan Luo, "The Current Landscape and Future Direction of Curriculum Reform in China," *Future in Educational Research (FER)* Vol. 1, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.1002/fer3.8>.

mempromosikan kreativitas dikenal sebagai Kurikulum Berorientasi Ujian (*Exam-Oriented Curriculum*). Sistem ini menitikberatkan pada pencapaian akademik siswa melalui ujian tertulis, khususnya ujian nasional seperti Gaokao, yang menjadi kunci utama dalam menentukan kelulusan ke perguruan tinggi. Dengan struktur yang kaku, kurikulum ini berfokus pada hafalan dan penguasaan teori di berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa.

Tekanan pada hasil ujian membuat baik siswa maupun guru lebih memusatkan perhatian pada metode pengajaran yang bertujuan untuk berhasil dalam ujian, sehingga kurang memperhatikan pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, atau pembelajaran berbasis praktik. Namun, sejak reformasi yang dimulai pada awal 2000-an, Tiongkok mulai memperkenalkan Kurikulum Pendidikan Dasar Baru (*New Curriculum for Basic Education*), yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teori dan pengembangan keterampilan kreatif serta inovatif.³⁹

h) Amerika Serikat; *Common Core State Standards*

Di AS, *Common Core State Standards* (CCSS) bertujuan untuk memastikan semua siswa memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses di perguruan tinggi dan dunia kerja. Standar ini menekankan literasi, matematika, dan keterampilan berpikir kritis.⁴⁰ Sebelum penerapan *Common Core State Standards* (CCSS) di Amerika Serikat, sistem pendidikan menggunakan berbagai jenis kurikulum yang berbeda-beda antara satu negara bagian dengan yang lainnya. Berikut adalah beberapa jenis kurikulum yang diterapkan sebelum CCSS.⁴¹

1) Kurikulum Tradisional, yang berfokus pada pengajaran konten dan fakta dasar dalam mata pelajaran seperti matematika, bahasa Inggris, sejarah, dan sains. Pendekatan ini sering kali mengutamakan hafalan dan penguasaan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar, 2) Standar Lokal dan Negara Bagian, setiap negara bagian memiliki standar pendidikan yang berbeda, yang ditetapkan oleh departemen pendidikan masing-masing. Standar ini umumnya mencakup tujuan pembelajaran untuk berbagai mata pelajaran, tetapi tidak ada keseragaman di seluruh negara.

3) Model Kurikulum Berbasis Kinerja, beberapa distrik sekolah mulai mengadopsi kurikulum yang menekankan keterampilan dan pemecahan masalah melalui proyek dan penilaian berbasis kinerja, meskipun penerapannya tidak seragam, 4) Standar Nasional, organisasi seperti *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) dan *National Science Teachers Association* (NSTA) telah mengembangkan standar yang memberikan panduan tentang praktik terbaik dalam pengajaran untuk mata pelajaran tertentu, 5) Kurikulum Konstruktivis, beberapa sekolah menggunakan pendekatan konstruktivis yang lebih fokus pada pengalaman siswa dalam belajar dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

³⁹ Mingfei Liu, "An Overview on The Impact of The Exam-Oriented Education in China," *EDP Sciences*, 2023, 2, <http://dx.doi.org/10.1051/shsconf/202318002036>.

⁴⁰ Wolf Mikyung Kim, et al, "Unpacking the Language Demands in Academic Content and English Language Proficiency Standards for English Learners EL ELP CCR CCSS ELPA21," *International Multilingual Research Journal*, 2023, 3, <https://doi.org/10.1080/19313152.2022.2116221>.

⁴¹ David Blazar, et al, "Curriculum Reform in The Common Core Era: Evaluating Elementary Math Textbooks Across Six U.S. States," *Journal of Policy Analysis and Management* Vol. 39, No. 4 (2020): 974, <https://doi.org/10.1002/pam.22257>.

Penerapan CSS bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dalam pendidikan dengan menetapkan standar yang sama di seluruh negara, sehingga semua siswa dapat mengakses pendidikan yang berkualitas tinggi.⁴²

Hasil penelitian yang diperoleh dengan metode *library research*, akan dipaparkan menggunakan rangkaian tabel. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Table 2. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

Judul Penelitian	Peneliti - Tahun	Tujuan Penelitian	Temuan
<i>A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education</i>	Mei Yuan Law - 2022	Menganalisis dan meninjau prosedur perubahan dan inovasi kurikulum	Isu-isu yang perlu diperhatikan dalam merangkul dan mengelola perubahan dan inovasi kurikulum adalah; 1) pengajaran kepedulian, 2) dukungan administratif dan profesional, 3) pengaruh administratif
Transformasi Kurikulum Merdeka: Perubahan dan Inovasi dalam Pendidikan Indonesia	Nisa Silvia, dkk - 2024	Mengetahui bagaimana transformasi kurikulum dan inovasi dalam pendidikan Indonesia	Perubahan dalam kurikulum memiliki dampak positif dan negatif terhadap mutu pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan berinovasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Pada inovasi pendidikan, terdapat langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan inovasi yaitu memberikan informasi, membujuk, membuat keputusan, dan mengkonfirmasi.
<i>MATATAG Curriculum: Why Curriculum (must) Change?</i>	Carie Justine P. Estrellado - 2023	Untuk mengetahui dampak perubahan kurikulum	Kurikulum MATATAG merupakan langkah yang menarik, dapat dilihat dalam pendekatan yang manusiawi terhadap kerja sama tim sambil menekankan lima keterampilan seperti bahasa, membaca dan literasi, matematika, nasionalisme, dan sopan santun serta perilaku yang benar. Hal ini juga dapat dipergunakan untuk mengetahui kemiskinan belajar dan kekurangan ruang kelas.
<i>Curriculum Reform, Educational Change, and School Improvement</i>	Garry McCulloh - 2024	Untuk mengeksplorasi bagaimana reformasi kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai konteks.	Keberhasilan reformasi sangat bergantung pada dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif mengenai tujuan reformasi, dan adanya kontinuitas kepemimpinan
<i>Revitalizing Education: Curriculum Reform and Program/Course Delivery Restructuring</i>	Rim El Khoury - 2023	Untuk menjawab tantangan yang dihadapi institusi pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi, khususnya	Ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan baru dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi digital dan metodologi pembelajaran yang inovatif

⁴² Kendall Deas, "Evaluating Common Core," *The Journal of Educational Foundations* Vol. 31, No. 3 & 4 (2018): 48.

		di era Revolusi Industri 4.0	
<i>Curriculum Changes as Transformational Learning</i>	Camille Kandiko Howson & Martyn Kingsbury - 2023	Untuk memahami bagaimana perubahan dalam kurikulum dapat mendorong pengalaman belajar yang bermakna, tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga bagi para pengajar dan institusi.	Perubahan kurikulum sering kali mendorong pengajar untuk meninjau kembali cara mereka mengajar dan terlibat dalam pembelajaran reflektif. Pengenalan metode pedagogis dan teknologi baru memberikan kesempatan bagi para pengajar untuk mengalami pembelajaran yang penting, yang kemudian berkontribusi pada transformasi dalam praktik profesional mereka
<i>Innovative Curriculum Design for the 21st Century: Challenges and Opportunities.</i>	Pacheco & Pino - 2023	Untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam desain kurikulum inovatif	• Pentingnya keterampilan Abad ke-21 • Tantangan (ketahanan perubahan, kurangnya sumber daya, kebutuhan pelatihan profesional) • Peluang melalui teknologi • Rekomendasi model desain Kurikulum Berbasis Proyek
<i>Curriculum Innovation and Teacher Professional Development: A Model for Change</i>	Patrick T. Ng - 2023	Untuk mengembangkan dan menguji model inovasi kurikulum yang terintegrasi dengan pengembangan profesional guru.	• Keterkaitan antara inovasi kurikulum dengan pengembangan profesional • Model inovasi terintegrasi • Pentingnya dukungan institusi • Perubahan persepsi guru • Dampak pada siswa
<i>The Role of Artificial Intelligence in Curriculum Innovation</i>	M. Garcia - 2024	Untuk mengeksplorasi peran kecerdasan buatan (AI) dalam inovasi kurikulum di lingkungan pendidikan.	• Personalisasi pembelajaran • Analisis data pembelajaran • Pengembangan kurikulum yang responsif • Tantangan (kebutuhan infrastruktur, pelatihan guru, etika penggunaan data siswa) • Rekomendasi (lembaga pendidikan berinvestasi dalam teknologi AI dan memaksimalkan peatihan guru)

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua aspek yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi individu, terutama dalam aspek fisik, intelektual, dan moral peserta didik. Dengan demikian, sekolah harus berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai suatu struktur yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan dan nilai dari masa lalu kepada generasi berikutnya, sehingga dapat dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan. Ini juga menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang terkait dengan pendidikan, serta untuk membangun masa depan dengan mempertimbangkan kondisi kehidupan saat ini dan berbagai rencana pengembangan serta kemajuan bangsa..⁴³

⁴³ Zuhrotul Laili & Ahmad Minan Zuhri, "Urgensi Inovasi dan Literasi dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam konteks pendidikan, inovasi melibatkan pengenalan elemen-elemen baru dan bermanfaat dalam praktik pedagogis, termasuk perubahan pada konten, teknologi pembelajaran, pengajaran, atau penilaian, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan. Inovasi kurikulum umumnya merujuk pada perancangan ulang kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Perubahan ini dapat memiliki sudut pandang yang berbeda. Inovasi kurikulum bertujuan untuk memodifikasi satu atau lebih elemen kurikulum melalui perubahan konten pendidikan, metode pengajaran, interaksi antara pengajar dan siswa, serta keberlangsungan lembaga.⁴⁴ Proses ini melibatkan rekonseptualisasi, modernisasi, dan optimalisasi kurikulum universitas, mencakup aspek organisasi, metodologi, dan isi dari proses pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam kesuksesan ketercapaian tujuan pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas dimulai dari kurikulum yang tepat. Perubahan dan pembaruan kurikulum diperlukan untuk menanggapi perkembangan zaman dalam rangka menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global.⁴⁵

Kurikulum yang efektif adalah salah satu elemen krusial dalam pendidikan, bersama dengan infrastruktur, teknologi, kebijakan, prosedur, dan kepemimpinan. Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada panduan yang praktis dan efisien yang mengarahkan penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Kurikulum mencakup seluruh pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui lokakarya, kelas, taman bermain, dan interaksi dengan pendidik. Oleh karena itu, kurikulum menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa, yang memerlukan pemangku kepentingan pendidikan untuk merancang kurikulum yang dapat memperkaya kesejahteraan sosial, politik, dan ekonomi peserta didik. Kurikulum yang baik harus menyelaraskan peserta didik dengan kebutuhan pasar yang relevan di tingkat global.⁴⁶

Kemunculan revolusi digital semakin mendorong para pendidik untuk mengadopsi paradigma pendidikan baru dengan mengintegrasikan solusi digital ke dalam metode pengajaran mereka. Pandemi COVID-19 mempercepat proses ini, memaksa guru untuk berinovasi dan menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Guru perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan profesional yang memadai agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Oleh karena itu, pentingnya komitmen pada pelatihan guru yang berkelanjutan menjadi krusial, terutama dalam memperkuat pemahaman berbasis bukti yang mendukung kurikulum adaptif, dinamis, dan kolaboratif.⁴⁷

Perubahan kurikulum sering dianggap sebagai proses yang tidak terhindarkan, dipicu oleh ketidakcukupan kurikulum yang ada dan kebutuhan berkelanjutan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi, sosial, politik, dan ideologi. Faktor-faktor ini muncul dalam berbagai tingkatan: perubahan kecil mencakup penyesuaian dalam konten mata pelajaran, aktivitas pembelajaran, dan tenaga pengajar; perubahan sedang melibatkan integrasi mata pelajaran atau penerapan pendekatan baru; sedangkan perubahan

Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol. 4, No. 1 (2024): 3-4.

⁴⁴ Iulia Gonta & Cristina Tipon, "An Analysis of Curricular Innovation in Higher Education: Challenges and a Possible Solution," *Journal of Educational Sciences* Vol. 2, no. 42 (2021): 88, <http://dx.doi.org/10.35923/JES.2020.2.06>.

⁴⁵ Varary Mechwafanitiara Cantika, "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)," *UPI; The Education University* Vol. 19, No. 2 (2022): 171.

⁴⁶ Mei Yuan Law, "A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education," *Journal of Education and Training Studies* Vol. 10, No. 1 (2022): 16.

⁴⁷ Markus Talvio, et al, "Editorial: Innovations in Teaching and Learning: International Approaches in Developing Teacher Education and Curriculum for The Future," *Frontiers in Psychology*, 2024, 1, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1403661>.

besar memerlukan perombakan menyeluruh pada desain konseptual, termasuk aspek struktur, konten, metode, pendekatan, dan kesederhanaan. Selain itu, alokasi sumber daya dan fasilitas yang berbeda juga dapat memicu pengembangan kurikulum yang benar-benar baru.

Lembaga yang terlibat dalam perubahan kurikulum mencakup institusi pendidikan, pusat pengembangan kurikulum, lembaga penelitian, berbagai tingkat lembaga pendidikan, departemen pendidikan, perusahaan penerbitan, distrik sekolah, pemangku kepentingan, serta masyarakat luas. Penting untuk dicatat bahwa perubahan kurikulum merupakan bagian dari transformasi pendidikan yang lebih besar, berfokus pada penyesuaian terhadap materi yang diajarkan, pembaruan konten mata pelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, perubahan pendidikan mencakup modifikasi yang lebih luas dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk kebijakan, metode pengajaran, dan struktur administratif.⁴⁸ Kolaborasi transdisiplin dalam pengembangan kurikulum sangat penting karena dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan kerja sama antar pemangku kepentingan dari berbagai disiplin, mereka dapat merancang kurikulum yang tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga menggabungkan berbagai sudut pandang dan pendekatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, inovasi kurikulum yang didasarkan pada kolaborasi ini dapat mempercepat respons terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan yang disediakan tetap relevan dan bermanfaat.⁴⁹

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah peneliti dapatkan, dapat dilihat bahwasanya bahan dan inovasi kurikulum merupakan kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan saat ini. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, tuntutan dunia kerja, dan perubahan sosial budaya mendorong perlunya penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Reformasi dalam pendidikan ini, meskipun sebelumnya dipandang terpisah dari kepentingan ekonomi, namun sekarang diakui sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional, karena dianggap sebagai jalur untuk menciptakan tenaga kerja terampil di masa depan.⁵⁰

Namun, berbagai bentuk inovasi dalam kurikulum, seperti kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, *blended learning*, dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun, implementasi perubahan kurikulum menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan sistem penilaian yang perlu disesuaikan. Inovasi dan perubahan kurikulum di berbagai negara, menunjukkan fokus pada keterampilan abad ke-21, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Perubahan dan inovasi kurikulum merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan modern. Faktor-faktor utama yang mendorong perubahan kurikulum mencakup kemajuan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan perubahan sosial budaya. Bentuk inovasi dalam kurikulum seperti kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran campuran

⁴⁸ Carie Justine P. Estrellado, "Matatag Curriculum: Why Curriculum (must) Change?," *Journal of Interdisciplinary Perspectives* Vol. 2, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10336930>.

⁴⁹ Bhupinder Singh & Christian Kauner, "Trans-Disciplinary Collaborative Disciplines Generating Cohesive Curriculum: Runway for Innovation, Cooperation, and Intentionality in Higher Education," *IGI Global*, 2024, 25, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8217-2.ch008>.

⁵⁰ David Nally, "A democratic curriculum for the challenges of post-truth," *Springer*, 2024, 231, <https://doi.org/10.1007/s41297-024-00228-z>.

(*blended learning*), dan pembelajaran yang dipersonalisasi telah diperkenalkan di berbagai negara. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi tersebut meliputi kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, serta penyesuaian sistem evaluasi dan penilaian. Meskipun inovasi ini menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya meliputi kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan penyesuaian sistem evaluasi. Jadi, perubahan dan inovasi kurikulum merupakan hal yang vital untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang terus berubah. Keberhasilan perubahan kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk membangun sistem pendidikan yang efektif dan inklusif.

Dengan memahami pentingnya dan tantangan yang dihadapi, pemangku kepentingan dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk mengimplementasikan kurikulum yang lebih baik dan relevan, sehingga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di berbagai negara, inovasi-inovasi ini telah diterapkan dengan berbagai pendekatan yang berfokus pada pengembangan siswa secara holistik, baik secara akademis, sosial, maupun emosional.

Esensi dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum yang berinovasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan akademis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan di era globalisasi. Inovasi ini harus disertai dengan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kapasitas guru, peningkatan akses terhadap teknologi, dan evaluasi kurikulum secara komprehensif untuk memastikan hasil pendidikan yang berkualitas serta mampu menghadapi tuntutan masa depan.

REFERENSI

- Andreas Fredyansa Harwisaputra, dkk. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 4, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.
- Asyraf Isyraqi bin Jamil, et al. "From Integrated to Standard: Reformation of the Islamic Religious Education Curriculum and Teacher Training in Malaysia." *lobal Agendas and Education Reforms. Maarif Global Education Series. Palgrave Macmillan, Singapore*, 2024. https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1_9.
- Baso Intang Sappaile, et al. "Building the Future of Education with Curriculum Innovation Freedom to Learn in the Era of Society 5.0." *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)* Vol. 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.902>.
- Bhupinder Singh & Christian Kauner. "Trans-Disciplinary Collaborative Disciplines Generating Cohesive Curriculum: Runway for Innovation, Cooperation, and Intentionality in Higher Education." *IGI Global*, 2024. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8217-2.ch008>.
- Birol Akgun. *Global Agendas and Education Reforms: A Comparative Study*. Singapore: Springer Nature, 2024. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-3068-1>.
- Carie Justine P. Estrellado. "Matatag Curriculum: Why Curriculum (must) Change?" *Journal of Interdisciplinary Perspectives* Vol. 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10336930>.
- Ching Ting Tan. "Enhancing The Quality of Kindergarten Education in Singapore: Policies and strategies in the 21st century." *International Journal of Child Care and Education Policy* Vol. 11, no. 7 (2017). <https://doi.org/10.1186/s40723-017-0033-y>.
- Danielle Gordon, et al. "Teacher Self-Efficacy and Reform: a Systematic Literature Review," 2023. <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00526-3>.
- David Blazar, et al. "Curriculum Reform in The Common Core Era: Evaluating Elementary Math Textbooks Across Six U.S. States." *Journal of Policy Analysis and Management* Vol. 39,

- No. 4 (2020). <https://doi.org/10.1002/pam.22257>.
- David C. Miller & William Seller. *Curriculum Innovation: A Guide for Educators*. Rowman & Littlefield Publisher, 2022.
- David Nally. "A Democratic Curriculum for The Challenges of Post-truth." *Springer*, 2024. <https://doi.org/10.1007/s41297-024-00228-z>.
- Faculty of Education The University of Melbourne. "Curriculum and State Differences." *Curriculum Policies Project*, 2024.
- Firuz Kamalov, et al. "New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution." *Sustainability* Vol. 15 (2023). <https://doi.org/10.3390/su151612451>.
- Hannah Synder. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* Vol. 104 (2019). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Hao Yu. "Enhancing Creative Cognition Through Project-Based Learning: An in-Depth Scholarly Exploration." *Elseiver*, 2024. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27706>.
- Hassan H. Tairib & Shashidhar Belbase. "Current Trends in Science Curriculum Reforms in Response to STEM Education: International Trends, Policies and Challenges." *Reforming Science Teacher Education Programs in the STEM Era*, 2023.
- Hawwin Muzakki. "Model Pengembangan Kurikulum Riset Konstruktif-Integratif dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di MAN 2 Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 5, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.286>.
- Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, et al. "The Project-Based Learning Model And its Contribution to Life Skills in Biology Learning: A Systematic Literature Network Analysis." *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia* Vol. 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v>.
- Innocent Mutale Mulenga. "Rethinking Quality Assurance in Curriculum Development and Implementation for Higher Education in Africa." *East African Journal of Education and Social Sciences* Vol. 1, No. 3 (2020): 21. <https://doi.org/10.46606/eajess2020vo1i03.0039>.
- Iulia Gonta & Cristina Tipon. "An Analysis of Curricular Innovation in Higher Education: Challenges and a Possible Solution." *Journal of Educational Sciences* Vol. 2, no. 42 (2021). <http://dx.doi.org/10.35923/JES.2020.2.06>.
- Jari Lavonen. "Curriculum and Teacher Education Reforms in Finland That Support the Development of Competences for the Twenty-First Century." *Springer*, 2020.
- Joanne Marie Alderson, et al. "A Culture of Innovation in Early Childhood Education: Which Factors Shape How Teachers Use Curriculum Innovation?" *Early Childhood Education Journal* Vol. 52 (2024). <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01463-1>.
- Judith Tweedie, et al. "Exploring The Adoption of Concept-Based Curricula: Insights from Educators and Implications for Change." *Advances in Health Sciences Education*, 2024. <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10346-y>.
- Kabiru S. Fasinro, et al. "Curriculum Implementation: Challenges and The Prospect of Education Resource Centres to Aid Effective Implementation." *African Educational Research Journal* Vol. 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30918/AERJ.121.23.102>.
- Kendall Deas. "Evaluating Common Core." *The Journal of Educational Foundations* Vol. 31, No. 3 & 4 (2018).
- Lasana Kazambe. "Curriculum Studies and Indigenous Global Contexts of Culture, Power, and Equity." *ResearchGate*, 2021. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1591>.
- Lu Zhang & Yan Ma. "A Study of The Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: a Meta-Analysis Study." *Frontiers in Psychology*, 2023. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>.
- Lucia Lomba Portela, et al. "Resistances to Educational Change: Teachers' Perceptions." *MDPI*:

- Education Sciences* Vol. 12, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.3390/educsci12050359>.
- Mark Priestley. "Schools, Teachers, and Curriculum Change: a Balancing Act?" *Journal of Educational Change* Vol. 12 (2023).
- Markus Talvio, et al. "Editorial: Innovations in Teaching and Learning: International Approaches in Developing Teacher Education and Curriculum for The Future." *Frontiers in Psychology*, 2024. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1403661>.
- Mei Yuan Law. "A Review of Curriculum Change and Innovation for Higher Education." *Journal of Education and Training Studies* Vol. 10, No. 1 (2022).
- Michael A. Ifarajimi. "The Trends and Innovations in Curriculum Development and Delivery in the Digital Age." *Sapientia Global Journal of Arts, Humanities and Development Studies (SGOJAHDS)* Vol. 6, No. 2 (2023).
- Mingfei Liu. "An Overview on The Impact of The Exam-Oriented Education in China." *EDP Sciences*, 2023. <http://dx.doi.org/10.1051/shsconf/202318002036>.
- Mitchell, et al. "Global Trends in Curriculum Reform and Development." *James Nicholas Publishers* Vol. 38, No. 1 (2023).
- Mohammad Solihin & Andrian Wijaya. "Teacher Challenges in Implementing the Independent Curriculum: Strengthening HOTS in Religious Learning." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* Vol. 3, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.33650/ijess.v2i2.7268>.
- Muaddyl Akhyar, et al. "Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0." *Instructional Development Journal* Vol. 7, No. 1 (2024). <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.29452>.
- Muhammad Asghar Qureshi. "Adapting Curriculum to Meet the Needs of a Changing Climate." *Research Corridor Multidisciplinary Journal of Emerging Needs of Curriculum* Vol. 1, No. 1 (2024).
- Osias Kit T. Kilag, et al. "Matatag Curriculum Rollout: Understanding Challenges for Effective Implementation." *International Multidisciplinary Journal Of Research for Innovation, Sustainability, and Excellence (IMJRISE)* Vol. 1, no. 5 (2024).
- Ramadhoni Aulia Gusli, et al. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman." *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education* Vol. 5, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.32832/idarrah.v5i2.16401>.
- Saerom Lee, et al. "The Global Institutionalization of Multicultural Education as an Academic Discourse" Vol. 13, no. 8 (2023). <https://doi.org/10.3390/soc13080191>.
- Sandra Wu & Charlene Tan. "A Holistic Model of Competence: Curriculum Reforms for Pre-school Education in Singapore." *Euro-Asian Encounters*, 2023.
- Sascha Kraus, et al. "Literature Review as Independent Studies: Guidelines for Academic Practice." *Springer* Vol. 16 (2022). <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>.
- Schaffar, et al. "Phenomenon-based Learning in Finland : A Critical Overview of its Historical and Philosophical Roots." *Taylor and Francis Ltd* Vol. 11, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309733>.
- Shengquan Luo. "The Current Landscape and Future Direction of Curriculum Reform in China." *Future in Educational Research (FER)* Vol. 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1002/fer3.8>.
- Thom Nevill & Glenn C. Savage. "The Changing Rationalities of Australian Federal and National Inclusive Education Policies." *The Australian Educational Researcher* Vol. 50 (2023). <https://doi.org/10.1007/s13384-022-00555-y>.
- Varary Mechwafanitiara Cantika. "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *UPI; The Education University* Vol. 19, No. 2 (2022).
- Wahyu Aprilia. "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2 (2020).
- Wolf Mikyung Kim, et al. "Unpacking the Language Demands in Academic Content and English

-
- Language Proficiency Standards for English Learners EL ELP CCR CCSS ELPA21.”
International Multilingual Research Journal, 2023.
<https://doi.org/10.1080/19313152.2022.2116221>.
- Yoshija Walter. “Embracing the Future of Artificial Intelligence in the Classroom: the Relevance of AI Literacy, Prompt Engineering, and Critical Thinking in Modern Education.”
International Journal of Educational Technology in Higher Education, 2024.
<https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>.
- Zuhrotul Laili & Ahmad Minan Zuhri. “Urgensi Inovasi dan Literasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol. 4, No. 1 (2024).